
Jejak Artikel:

Unggah: 14 April 2024;

Revisi: 15 April 2024;

Diterima: 18 April 2024;

Tersedia Online: 10 Agustus 2024

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penilaian Nilai Perusahaan

Lia Dama Yanti¹, Tegar Ferdinan²

¹²Universitas Buddhi Dharma

lia.damay@ubd.ac.id

Riset ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan bukti empiris mengenai dampak Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan, khususnya dalam konteks Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Riset ini dimaksudkan untuk memperoleh bukti empiris mengenai dampak Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. Variabel independen yang dipergunakan mencakup Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan, sementara variabel dependennya adalah Nilai Perusahaan. Populasi riset terdiri dari 85 perusahaan. Sampel dipilih dengan teliti, menghasilkan 20 perusahaan yang diamati selama 4 tahun. Metode analisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 29 dengan menerapkan uji Analisis Regresi Linear Berganda, Uji t, dan Uji F. Hasil riset memperlihatkan bahwa Secara simultan dan signifikan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berdampak pada Nilai Perusahaan, sesuai dengan hasil Uji F yang memperlihatkan signifikansi yang kuat. Pertumbuhan Perusahaan tidak berdampak signifikan pada Nilai Perusahaan ($t(\text{hitung}) -1,443 < 1,665$, $p = 0,153 > 0,05$), sementara Profitabilitas berdampak signifikan ($t(\text{hitung}) 6,126 > 1,665$, $p = 0,000 < 0,05$). Variabel *Leverage* tidak berdampak signifikan ($t(\text{hitung}) -0,606 < 1,665$, $p = 0,546 > 0,05$), sedangkan Ukuran Perusahaan berdampak signifikan ($t(\text{hitung}) 2,779 > 1,665$, $p = 0,007 < 0,05$). Secara bersamaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan secara signifikan berdampak pada Nilai Perusahaan ($F(\text{hitung}) 12,663 < 2,494$, $p = 0,000 < 0,05$).

Kata Kunci: *Leverage*, Nilai Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

Pendahuluan

Dampak pertumbuhan ekonomi global pada perekonomian Indonesia sangat besar, begitu juga dengan kondisi politik dalam negeri. Saat ini, persaingan di antara perusahaan-perusahaan di Indonesia sangat ketat, mendorong untuk terus meningkatkan kinerja demi mencapai tujuan bisnisnya. Setiap perusahaan didirikan dengan maksud untuk memastikan kelangsungan hidupnya, meraih keuntungan maksimal, dan mencapai nilai perusahaan yang optimal, tercermin dalam harga sahamnya. Nilai perusahaan berperan penting dalam menentukan kesejahteraan pemilik dan pemegang saham. Hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah dari aset dan operasinya.

Pemilik bisnis berupaya menjadikan perusahaan terbuka agar lebih mudah mendapatkan pendanaan melalui saham atau utang, serta untuk meningkatkan reputasi. Salah satu tujuan

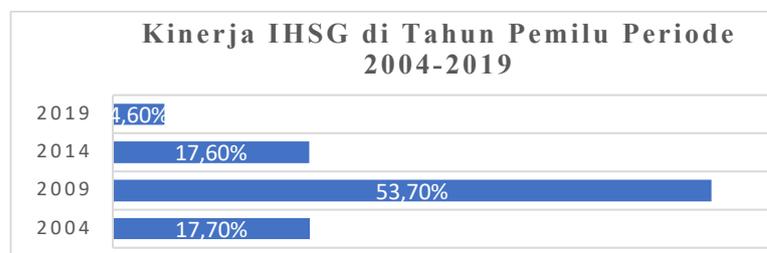
¹Coressponden: Lia Dama Yanti, Universitas Buddhi Dharma, Jl.Imam Bonjol No. 41 Karawaci ilir Tangerang. lia.damay@ubd.ac.id

eCo-Buss

perusahaan terbuka guna meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dengan membagikan dividen dari keuntungan perusahaan. Perusahaan terbuka, yang merupakan perusahaan publik atau perseroan dengan setidaknya 300 pemegang saham dan modal yang disetor minimal Rp3.000.000.000,00 atau sesuai peraturan pemerintah, memiliki banyak subsektor, termasuk subsektor makanan dan minuman yang diminati oleh investor.

Sebagai salah satu sektor yang paling diminati oleh investor, perusahaan-perusahaan dalam industri ini berupaya keras untuk menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Pertumbuhan ekonomi yang stabil dan kepercayaan pasar pada kinerja perusahaan secara keseluruhan dapat tercermin dalam harga saham.

Nilai suatu perusahaan tercermin dalam harga sahamnya (Herawati & Angger, 2018). Harga saham dipengaruhi oleh faktor fundamental dan teknis (Anita et al., 2023; Endria et al., 2019). Perusahaan berupaya mencapai kinerja keuangan yang baik untuk menarik minat investor. Secara historis, IHSG cenderung naik selama periode pemilu karena harapan pasar pada pemimpin baru dan kebijakan ekonomi yang lebih mendukung pertumbuhan. Namun, ketidakpastian politik dan risiko global, termasuk risiko resesi, tetap memengaruhi pasar keuangan. Investor harus mempertimbangkan risiko terkait peristiwa politik seperti pemilu serta faktor ekonomi dan politik lainnya dalam pengambilan keputusan investasi (Setiawati, 2023).



Gambar 1. Kinerja IHSG di Tahun Pemilu

Berdasarkan estimasi dari akhir tahun 2003 hingga pertengahan September 2004, IHSG mengalami kenaikan sebesar 17,70% selama putaran kedua pemilihan presiden. IHSG berada dalam kisaran 725–1.150 selama periode pemilihan presiden 2004–2005. Pada pemilihan presiden 2009, IHSG kembali memperlihatkan tren positif. Selama masa kampanye hingga penetapan presiden dan wakil presiden terpilih, IHSG berada dalam rentang 1.300–2.000. Antara Januari 2009 hingga 7 Juli 2009, atau satu hari sebelum pemilihan presiden dan wakil presiden, IHSG melonjak sebesar 53,70% menjadi 2.083. Pada pemilihan presiden 2014, IHSG meningkat sebesar 17,6%. Sebelum pelantikan presiden dan wakil presiden pada bulan April 2014, IHSG berada di sekitar level 4.700 dan berakhir di level 5.000. Selama pemilihan presiden 2019, IHSG menguat sebesar 4,60% dan mencapai lebih dari 6.500, meskipun sempat turun di bawah 5.900 pada akhir Mei 2019. Sebelum pengumuman pemenang pemilihan presiden, IHSG kembali menguat. Dalam pemilihan presiden 2024 yang akan datang, kampanye diproyeksikan akan meningkatkan uang beredar sebesar Rp 270 triliun atau sekitar 1,3% dari Produk Domestik Bruto (PDB). Ini berpotensi memberikan dorongan besar pada pertumbuhan ekonomi. Stabilitas politik selama 20 tahun terakhir di Indonesia dianggap sebagai faktor positif yang mungkin menarik bagi investor (Adventy, 2023).

Laporan keuangan memiliki keterkaitan yang erat dengan nilai perusahaan karena merupakan sumber informasi utama yang dipergunakan oleh investor, analis keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengevaluasi kinerja dan nilai suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan dokumen yang mencerminkan situasi finansial suatu perusahaan, yang dapat berfungsi sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan tersebut (Hidayat, 2018). (Warren et al., 2019), tujuan dari penyusunan laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi mengenai jenis dan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan pada saat tertentu, serta memberikan gambaran mengenai jenis, jumlah, dan sifat kewajiban serta modal yang dimiliki oleh perusahaan pada

periode yang sama. Dalam konteks teori agensi(Jensen et al., 1976), laporan keuangan berperan penting dalam memfasilitasi hubungan antara pemilik dan manajer perusahaan. Laporan keuangan yang transparan dan akurat dapat membantu mengurangi asimetri informasi antara kedua belah pihak dan meminimalkan konflik kepentingan. Dengan demikian, laporan keuangan yang dapat dipercaya dapat membantu meningkatkan kepercayaan pasar pada perusahaan, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada nilai perusahaan. Tujuan dasar dari operasi perusahaan adalah membangun nilainya. Ada banyak ukuran, yang membuat nilai menjadi kategori yang ambigu. Nilai perusahaan menarik minat para pemangku kepentingan, yang dapat menggunakan informasi tentang nilai tersebut dengan berbagai cara untuk mencapai tujuan, misalnya berinvestasi, mengelola perusahaan dan lain-lain(Tarczyński et al., 2020).

Menurut beberapa riset, pertumbuhan perusahaan memiliki potensi berdampak positif pada valuasi perusahaan(Oktaviani, 2020; Permatasari & Ramadhan, 2023). Saat sebuah perusahaan mengalami pertumbuhan, hal ini memperlihatkan potensi untuk meningkatkan pendapatan dan profitabilitas di masa depan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keyakinan investor dan, sebagai hasilnya, valuasi perusahaan. Tingkat penetrasi suatu perusahaan ke dalam ekonomi secara keseluruhan atau ke dalam industri yang sama juga dikenal sebagai pertumbuhan perusahaan(Ross et al., 2015). Pertumbuhan yang stabil dan berkelanjutan memperlihatkan bahwa perusahaan dapat memperluas pangsa pasar, meningkatkan pendapatan, dan memperoleh keuntungan yang lebih besar(Brigham & Houston, 2018). Laju pertumbuhan perusahaan mengukur variabel-variabel tertentu yang terkait dengan pertumbuhan selama periode tertentu dan dinyatakan sebagai persentase. Pertumbuhan dapat menciptakan nilai bagi para pemegang saham, tetapi para pemilik bisnis harus menyadari implikasi bahwa strategi yang semata-mata berfokus pada pertumbuhan memiliki pada neraca. Dengan kata lain, strategi pertumbuhan harus didasarkan pada harapan akan pengembalian modal yang memadai(Schembs, 2013).

Tingkat profitabilitas yang tinggi sering kali dianggap sebagai tanda baik, karena memperlihatkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang cukup untuk memberikan nilai bagi pemegang saham dan investornya. Ini juga dapat meningkatkan daya tarik perusahaan bagi calon investor (Tirtanata & Yanti, 2021). Asumsi bahwa sebuah perusahaan yang meningkatkan pendapatan, aset, jumlah karyawan, dan laba menjadi lebih berharga bagi pemegang sahamnya memerlukan pemeriksaan lebih lanjut(Subramanyam, 2018). Pertumbuhan menciptakan nilai hanya jika kompensasi yang memadai ada untuk modal tambahan yang diperlukan untuk menghasilkan pertumbuhan tersebut. Berfokus pada di mana dan bagaimana sebuah bisnis mendapatkan pengembalian modal yang memadai, bahkan jika itu berarti menyusutkan bisnis dari sudut pandang pendapatan atau aset, dapat menciptakan lebih banyak nilai (Schembs, 2013).

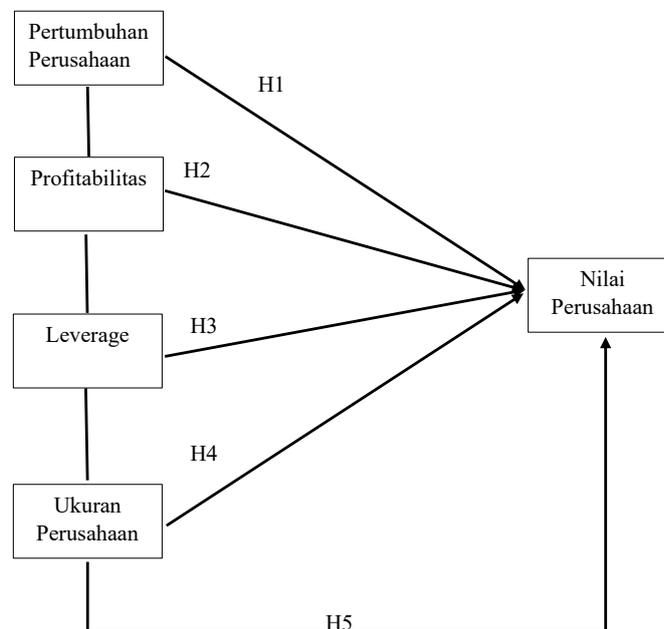
Leverage sering dipergunakan ketika bisnis berinvestasi dalam ekspansi, akuisisi, atau metode pertumbuhan lainnya. *Leverage* juga merujuk pada taktik investasi yang memanfaatkan dana pinjaman secara spesifik, melibatkan penggunaan beragam instrumen keuangan atau modal pinjaman guna meningkatkan potensi hasil investasi. (Hayes, 2024). (Gunawan & Viriany, 2023) Suatu perusahaan dapat menggunakan *leverage* untuk mendapatkan dana dari pihak lain dengan biaya tetap yang harus dibayar oleh perusahaan dan dengan tujuan untuk menghasilkan lebih banyak laba dari pinjaman atau hutang tersebut. Manajer biasanya memilih pendanaan dengan tingkat *leverage* yang lebih rendah karena bertujuan untuk mengurangi risiko dan menjaga keamanan investasi pribadi yang tidak terdiversifikasi (Alamgir & Cheng, 2021).

Perusahaan dengan skala yang lebih besar menunjukkan tingkat komitmen yang tinggi dalam meningkatkan kinerjanya, sehingga investor cenderung membayar lebih mahal saat mengakuisisi sahamnya. Ini karena keyakinan bahwa investasi tersebut akan menghasilkan keuntungan yang menguntungkan (Kusnawan et al., 2023). Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang kuat pada penentuan nilai perusahaan (Anasthasia et al., 2019). Ukuran perusahaan dianggap sebagai indikasi dari keseluruhan aset yang dimilikinya. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak aset yang dimilikinya, memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang cukup

untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Kondisi ini dapat menarik minat calon investor untuk mengalokasikan investasi pada perusahaan tersebut(Cahyani et al., 2023).

Dalam riset ini, peneliti bertujuan untuk memeriksa kembali bagaimana pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terkait dengan nilai perusahaan. Pertanyaan riset terdiri dari lima aspek, yaitu apakah pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan memiliki dampak signifikan secara terpisah maupun secara simultan pada nilai perusahaan. Tujuannya adalah untuk mendalami pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan dalam konteks variabel-variabel tersebut. Selain itu, riset ini juga ingin memahami bagaimana persepsi investor pada harga saham dapat memengaruhi nilai perusahaan, serta bagaimana hal ini memengaruhi keputusan keuangan perusahaan, terutama dalam hubungannya dengan Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan dalam studi keuangan perusahaan.

Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Perumusan Hipotesa

H1: Pertumbuhan Perusahaan berdampak pada Nilai Perusahaan.

H2: Profitabilitas berdampak pada Nilai Perusahaan.

H3: *Leverage* berdampak pada Nilai Perusahaan.

H4: Ukuran Perusahaan berdampak pada Nilai Perusahaan.

H5: Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan berdampak simultan pada Nilai Perusahaan.

Metode

Riset ini menggunakan riset kuantitatif. Objek yang di gunakan pada riset ini adalah laporan keuangan, dimana sampel riset terdiri dari perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022, dengan jumlah total 84 perusahaan. Dari jumlah tersebut, 27 perusahaan telah melakukan penawaran umum perdana (IPO) sahamnya sejak tahun 2019. Namun, dalam proses pemilihan sampel, dua

perusahaan dikecualikan karena data laporan keuangan tidak lengkap. Selain itu, 24 perusahaan lainnya tidak konsisten dalam mencatat laba atau mengalami kerugian. Dua perusahaan lainnya tidak memakai mata uang Rupiah, sementara sembilan perusahaan memiliki data yang dianggap sebagai *outlier*. Setelah mengeliminasi perusahaan-perusahaan yang tidak memenuhi kriteria tersebut, jumlah sampel riset yang diambil adalah sebanyak 20 perusahaan.

1. Nilai Perusahaan

PBV memberikan gambaran tentang penilaian pasar pada perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya. Hal ini memberikan perspektif tentang cara investor mengevaluasi kinerja dan prospek perusahaan.

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Sumber:(Gunawan & Viriany, 2023)

2. Pertumbuhan Perusahaan

Dalam riset ini, pertumbuhan perusahaan diukur dengan *Total Asset Growth* (TAG). Nilai TAG yang positif memperlihatkan pertumbuhan, sementara nilai negatif menandakan penurunan.

$$TAG = \frac{\text{Total aset } t - \text{Total Aset } t - 1}{\text{Total aset } t - 1}$$

Sumber:(Saputri & Giovanni, 2021)

3. Profitabilitas

Dalam riset ini, ROA (*Return on Assets*) dipergunakan sebagai indikator profitabilitas.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Sumber:(Putra, 2021)

4. Leverage

Dalam riset ini, leverage diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Sumber:(Fransisca & Parameswari, 2022)

5. Ukuran Perusahaan

Dalam riset ini, leverage diukur dengan:

$$SIZE = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Sumber:(Mislinawati et al., 2021)

Hasil

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Perusahaan	80	-0.14	0.26	0.0616	0.08308
Profitabilitas	80	0.00	0.22	0.0853	0.05127
Leverage	80	0.11	2.47	0.7810	0.61122
Ukuran Perusahaan	80	27.23	31.38	29.3653	1.30770
Nilai Perusahaan	80	0.23	5.38	1.9493	1.40224
Valid N (listwise)	80				

Pada variabel pertumbuhan perusahaan, diukur dengan *Total Asset Growth* (X1) dari 80 data, nilai minimumnya adalah -0,14 dan maksimumnya adalah 0,26, dengan rata-rata 0,0616 dan standar deviasi 0,08308. Perusahaan dengan pertumbuhan aset terendah adalah Tigaraksa Satria Tbk (TGKA) pada tahun 2019 dan Delta Djakarta Tbk (DLTA) pada tahun 2020, sementara Sinar

Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMAR) pada tahun 2020 memiliki pertumbuhan aset tertinggi. Variabel profitabilitas, diukur dengan ROA (X2) dari 80 data, memperlihatkan nilai minimum 0,00 dan maksimum 0,22, dengan rata-rata 0,0853 dan standar deviasi 0,05127. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas terendah adalah Sekar Bumi Tbk (SKBM) pada tahun 2019 dan Delta Djakarta Tbk (DLTA) pada tahun 2019 memiliki tingkat profitabilitas tertinggi. Variabel leverage, diukur dengan DER (X3) dari 80 data, memperlihatkan nilai minimum 0,11 dan maksimum 2,47, dengan rata-rata 0,7810 dan standar deviasi 0,61122. Perusahaan dengan rasio utang terendah adalah Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) pada tahun 2022 dan Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) pada tahun 2022 memiliki rasio utang tertinggi. Variabel ukuran perusahaan, diukur dengan Ln total aset (X4) dari 80 data, memperlihatkan nilai minimum 27,23 dan maksimum 31,38, dengan rata-rata 29,3653 dan standar deviasi 1,30770. Perusahaan dengan total aset terendah adalah Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) pada tahun 2019 dan Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMAR) pada tahun 2022 memiliki total aset tertinggi. Variabel nilai perusahaan, diukur dengan PBV (Y) dari 80 data, memperlihatkan nilai minimum 0,23 dan maksimum 5,38, dengan rata-rata 1,9493 dan standar deviasi 1,40224. Perusahaan dengan nilai PBV terendah adalah Sekar Laut Tbk (SKLT) pada tahun 2022 dan Mayora Indah Tbk (MYOR) pada tahun 2020 memiliki nilai PBV tertinggi.

Tabel 2. Hasil Uji Kolomogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		80	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000	
	Std. Deviation	1.08335307	
Most Extreme Differences	Absolute	0.088	
	Positive	0.085	
	Negative	-0.088	
Test Statistic		0.088	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	0.132	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.123
		Upper Bound	0.141

Nilai statistik uji sebesar 0.088 dengan signifikansi asimtomatik (*2-tailed*) sebesar 0.200, yang memperlihatkan bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk menolak asumsi bahwa data berdistribusi normal. Selain itu, nilai signifikansi *Monte Carlo (2-tailed)* adalah 0.132, yang juga memperlihatkan hasil serupa. Interval kepercayaan 99% untuk perbedaan ekstrim terendah (*lower bound*) adalah 0.123 dan untuk perbedaan ekstrim tertinggi (*upper bound*) adalah 0.141. Ini memperlihatkan bahwa data cenderung berdistribusi secara normal, sehingga memenuhi asumsi dasar uji parametrik.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pertumbuhan Perusahaan	0.918	1.090
	Profitabilitas	0.684	1.462
	Leverage	0.656	1.525
	Ukuran Perusahaan	0.774	1.293

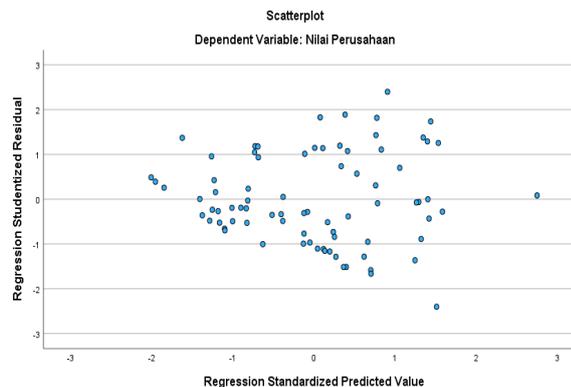
Nilai *Tolerance* memperlihatkan tingkat kebalikan dari variabilitas yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Semakin tinggi nilai *Tolerance*, semakin rendah tingkat multikolinearitas. Hasil memperlihatkan bahwa semua variabel memiliki nilai *Tolerance* di atas 0.5, dengan nilai terendah adalah 0.656 untuk variabel *Leverage*, yang memperlihatkan bahwa lebih dari 65% variabilitas *Leverage* dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Selanjutnya, *Variance Inflation Factor* (VIF) memperlihatkan seberapa banyak varian dari koefisien regresi yang diinflasi oleh multikolinearitas. Semakin tinggi nilai VIF, semakin besar tingkat multikolinearitas. Dalam kasus ini, semua variabel memiliki nilai VIF di bawah 10, yang memperlihatkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang signifikan dalam model regresi. Oleh karena itu, hasil ini memperlihatkan bahwa semua variabel independen memiliki hubungan yang cukup lemah satu sama lain, memenuhi asumsi dasar regresi linier.

Tabel 4. Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.635 ^a	0.403	0.371	1.11187	0.913

Nilai *Durbin-Watson* dipergunakan untuk mengidentifikasi adanya autokorelasi dalam residu model regresi. Rentang nilai *Durbin-Watson* adalah antara 0 dan 4, di mana nilai mendekati 2 memperlihatkan tidak adanya autokorelasi. Dalam kasus ini, nilai *Durbin-Watson* adalah 0.913, mendekati 2, yang memperlihatkan bahwa tidak ada autokorelasi yang signifikan dalam residu model regresi. Ini memperlihatkan bahwa tidak ada pola atau ketergantungan yang signifikan antara nilai-nilai residu yang berurutan dalam model regresi tersebut. Oleh karena itu, hasil ini memperlihatkan bahwa asumsi mengenai ketiadaan autokorelasi dalam model regresi terpenuhi.



Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Dapat dilihat bahwa titik data tersebar di sekitar angka 0, tanpa adanya kumpulan titik hanya di satu sisi, serta tidak terbentuk pola bergelombang yang melebar dan menyempit. Selain itu, penyebaran data tidak menunjukkan pola tertentu. Artinya bahwa tidak ada heteroskedastisitas, yang berarti model regresi dapat dipercaya untuk memprediksi nilai perusahaan (PBV) berdasarkan variabel independen.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.207	3.191		-2.572	0.012
	Pertumbuhan Perusahaan	-2.268	1.572	-0.134	-1.443	0.153
	Profitabilitas	18.071	2.950	0.661	6.126	0.000
	Leverage	-0.153	0.253	-0.067	-0.606	0.546
	Ukuran Perusahaan	0.302	0.109	0.282	2.779	0.007

Persamaan regresi berganda:

$$\text{Nilai Perusahaan} = -8,207 - 2,268PP + 18,071P - 0,153L + 0,302UP + e$$

1. Constant: Ketika semua variabel independen diatur ke nilai nol, nilai perusahaan (Y) memiliki nilai -8.207.
2. Pertumbuhan Perusahaan: Dengan setiap peningkatan satuan dalam Pertumbuhan Perusahaan, nilai perusahaan menurun sebesar 2.268 satuan.

eCo-Buss

3. Profitabilitas: Dengan setiap peningkatan satuan dalam Profitabilitas, nilai perusahaan meningkat sebesar 18.071 satuan.
4. *Leverage*: Dengan setiap peningkatan satuan dalam *leverage*, nilai perusahaan menurun sebesar 18.071 satuan.
5. Ukuran Perusahaan: Dengan setiap peningkatan satuan dalam Ukuran Perusahaan, nilai perusahaan meningkat sebesar 0.302 satuan.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.635 ^a	0.403	0.371	1.11187

Koefisien korelasi (R) sebesar 0.635 memperlihatkan hubungan yang cukup kuat antara variabel dependen variabel independen. Selanjutnya, koefisien determinasi (R²) sebesar 0.403 mengindikasikan bahwa sekitar 40.3% variasi dalam nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model ini, sedangkan *Adjusted R Square* sebesar 0.371 mengukur sekitar 37.1% variasi dalam nilai perusahaan yang dapat dijelaskan setelah mempertimbangkan kompleksitas model. Selain itu, nilai Standar *Error of the Estimate* memberikan perkiraan dari seberapa baik model dapat memprediksi nilai sebenarnya, dengan nilai yang lebih kecil menandakan prediksi yang lebih akurat.

Tabel 7. Hasil Uji t Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.207	3.191		-2.572	0.012
	Pertumbuhan Perusahaan	-2.268	1.572	-0.134	-1.443	0.153
	Profitabilitas	18.071	2.950	0.661	6.126	0.000
	Leverage	-0.153	0.253	-0.067	-0.606	0.546
	Ukuran Perusahaan	0.302	0.109	0.282	2.779	0.007

Variabel profitabilitas memperlihatkan koefisien yang signifikan secara statistik ($t = 6.126$, $p < 0.001$), yang mengindikasikan bahwa profitabilitas berdampak signifikan pada nilai perusahaan. Di sisi lain, variabel pertumbuhan perusahaan, *leverage*, dan ukuran perusahaan tidak memperlihatkan signifikansi statistik pada tingkat kepercayaan yang biasa ($p > 0.05$), yang memperlihatkan bahwa variabel-variabel ini mungkin tidak memiliki pengaruh signifikan secara independen pada nilai perusahaan dalam model ini. Namun demikian, perlu dicatat bahwa ukuran perusahaan memiliki t statistik yang relatif tinggi ($t = 2.779$, $p = 0.007$), memperlihatkan bahwa meskipun tidak signifikan pada tingkat $\alpha = 0.05$, variabel ini mungkin memiliki dampak yang cukup besar pada nilai perusahaan.

Tabel 8. Hasil Uji f ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	62.616	4	15.654	12.663	0.000 ^b
	Residual	92.719	75	1.236		
	Total	155.335	79			

Tabel ANOVA memperlihatkan hasil signifikan dengan nilai F sebesar 12.663 dan p-value (Sig.) sebesar 0.000, menandakan bahwa model regresi secara keseluruhan memberikan kontribusi yang signifikan pada penjelasan variasi dalam nilai perusahaan. Hasil regresi dengan empat variabel independen (Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan) menghasilkan *sum of squares* untuk regresi sebesar 62.616, yang jauh lebih besar daripada *sum of*

eCo-Buss

squares untuk residual (92.719), memperlihatkan bahwa sebagian besar variasi dalam nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh model regresi. Hal ini mengindikasikan bahwa setidaknya satu dari variabel independen tersebut memiliki dampak signifikan pada nilai perusahaan.

Pembahasan

Pertumbuhan Perusahaan Tidak Berpengaruh Pada Nilai Perusahaan

Tabel 9. Hasil Perhitungan *Total Asset Growth*

No	Kode	TAG			
		2019	2020	2021	2022
1	AALI	0.00	0.03	0.09	-0.04
2	BISI	0.06	-0.01	0.07	0.09
3	BUDI	-0.12	-0.01	0.01	0.06
4	CAMP	0.05	0.03	0.06	-0.06
5	CEKA	0.19	0.12	0.08	0.01
6	CPIN	0.06	0.07	0.14	0.12
7	DLTA	-0.06	-0.14	0.07	0.00
8	DSNG	-0.01	0.22	-0.03	0.12
9	JPFA	0.16	-0.03	0.10	0.14
10	KEJU	0.24	0.01	0.14	0.12
11	LSIP	0.02	0.07	0.08	0.05
12	MYOR	0.08	0.04	0.01	0.12
13	ROTI	0.07	-0.05	-0.06	-0.01
14	SKBM	0.03	-0.03	0.11	0.04
15	SKLT	0.06	-0.02	0.15	0.16
16	SMAR	-0.05	0.26	0.15	0.06
17	SSMS	0.05	0.08	0.08	0.01
18	STTP	0.10	0.20	0.14	0.17
19	TBLA	0.06	0.12	0.09	0.12
20	TGKA	-0.14	0.12	0.01	0.23

Hasil perhitungan memperlihatkan variasi dalam pertumbuhan total aset dari entitas ke entitas. Entitas dengan nilai TAG tertinggi mencapai 0.24 pada tahun 2020, sedangkan entitas dengan nilai TAG terendah adalah -0.14 pada tahun 2020. Secara keseluruhan, nilai rata-rata TAG dari seluruh entitas memperlihatkan tren pertumbuhan yang positif dari tahun ke tahun, mulai dari 0.04 pada tahun 2019 hingga mencapai 0.08 pada tahun 2022.

Tidak adanya hubungan yang signifikan antara Pertumbuhan Perusahaan yang diukur dengan TAG dan Nilai Perusahaan yang diukur dengan PBV memperlihatkan bahwa pertumbuhan total aset perusahaan tidak secara langsung memengaruhi penilaian pasar pada nilai perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kondisi industri, siklus bisnis, atau strategi perusahaan yang mungkin lebih berfokus pada faktor-faktor lain seperti profitabilitas atau efisiensi operasional. Hasil ini menyoroti kompleksitas dalam menilai nilai suatu perusahaan, di mana faktor-faktor tambahan di luar pertumbuhan aset juga dapat memainkan peran penting dalam penentuan valuasi pasar perusahaan.

Profitabilitas Berpengaruh Pada Nilai Perusahaan

Tabel 10. Hasil Perhitungan *Return on Asset*

No	Kode	ROA			
		2019	2020	2021	2022
1	AALI	0.009	0.032	0.068	0.061
2	BISI	0.104	0.095	0.122	0.153
3	BUDI	0.021	0.023	0.031	0.029
4	CAMP	0.073	0.041	0.087	0.113
5	CEKA	0.155	0.116	0.110	0.128
6	CPIN	0.125	0.123	0.102	0.074
7	DLTA	0.223	0.101	0.144	0.176
8	DSNG	0.015	0.034	0.054	0.079

eCo-Buss

No	Kode	ROA			
		2019	2020	2021	2022
9	JPFA	0.071	0.047	0.075	0.046
10	KEJU	0.147	0.179	0.188	0.136
11	LSIP	0.025	0.064	0.084	0.083
12	MYOR	0.107	0.106	0.061	0.088
13	ROTI	0.051	0.038	0.067	0.105
14	SKBM	0.001	0.003	0.015	0.042
15	SKLT	0.057	0.055	0.095	0.072
16	SMAR	0.032	0.044	0.070	0.129
17	SSMS	0.001	0.045	0.110	0.132
18	STTP	0.167	0.182	0.158	0.136
19	TBLA	0.038	0.035	0.038	0.034
20	TGKA	0.143	0.142	0.141	0.114

Dari tahun 2019 hingga 2022, variasi ROA diamati di antara entitas-entitas yang terdaftar. Beberapa perusahaan memperlihatkan tren peningkatan ROA dari tahun ke tahun, seperti DLTA yang mengalami peningkatan signifikan dari 0.223 pada tahun 2019 menjadi 0.176 pada tahun 2022. Sementara itu, ada juga perusahaan yang mengalami fluktuasi dalam ROA, seperti CEKA yang memperlihatkan fluktuasi antara 0.155 hingga 0.128 selama periode yang sama.

ROA yang tinggi dapat mengindikasikan efisiensi dan profitabilitas yang kuat, yang pada gilirannya dapat mengarah pada peningkatan nilai perusahaan yang tercermin dalam P/BV yang lebih tinggi. Investasi yang lebih efisien dan laba yang lebih besar dapat memberikan sinyal positif kepada investor, menyebabkan peningkatan dalam valuasi pasar perusahaan.

Leverage Tidak Berpengaruh Pada Nilai Perusahaan

Tabel 11. Hasil Perhitungan Debt to Equity

No	Kode	DER			
		2019	2020	2021	2022
1	AALI	0.42	0.44	0.44	0.31
2	BISI	0.27	0.19	0.15	0.12
3	BUDI	1.33	1.24	1.16	1.20
4	CAMP	0.13	0.13	0.12	0.14
5	CEKA	0.23	0.24	0.22	0.11
6	CPIN	0.39	0.33	0.41	0.51
7	DLTA	0.18	0.20	0.30	0.31
8	DSNG	2.11	1.27	0.95	0.88
9	JPFA	1.20	1.27	1.18	1.39
10	KEJU	0.53	0.53	0.31	0.22
11	LSIP	0.20	0.18	0.17	0.14
12	MYOR	0.92	0.75	0.75	0.74
13	ROTI	0.51	0.38	0.47	0.54
14	SKBM	0.76	0.84	0.99	0.90
15	SKLT	1.08	0.90	0.64	0.75
16	SMAR	1.54	1.80	1.80	1.21
17	SSMS	1.91	1.62	1.27	1.17
18	STTP	0.34	0.29	0.19	0.17
19	TBLA	2.24	2.30	2.25	2.46
20	TGKA	1.15	1.10	0.93	1.04

Dari tahun 2019 hingga 2022, variasi DER terlihat di antara entitas-entitas yang terdaftar. Beberapa perusahaan memperlihatkan DER yang stabil atau bahkan menurun dari tahun ke tahun, seperti BISI yang mengalami penurunan dari 0.27 pada tahun 2019 menjadi 0.12 pada tahun 2022. Sementara itu, ada juga perusahaan yang mengalami fluktuasi dalam DER, seperti CPIN yang memperlihatkan fluktuasi antara 0.33 hingga 0.51 selama periode yang sama. Analisis DER ini penting karena memberikan wawasan tentang tingkat utang suatu perusahaan dan tingkat risiko keuangan yang terkait dengannya. Perusahaan dengan DER yang tinggi cenderung memiliki risiko

keuangan yang lebih tinggi karena ketergantungan pada utang, sementara perusahaan dengan DER yang rendah cenderung lebih stabil secara keuangan dan mungkin lebih menarik bagi investor.

Meskipun *leverage* dapat menjadi faktor penting dalam menentukan risiko keuangan perusahaan, analisis memperlihatkan bahwa dalam konteks valuasi pasar perusahaan, DER tidak secara signifikan memengaruhi penilaian pasar yang tercermin dalam P/BV. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi penilaian pasar, seperti pertumbuhan, profitabilitas, atau persepsi investor pada masa depan perusahaan. Oleh karena itu, meskipun *leverage* adalah pertimbangan penting dalam manajemen keuangan perusahaan, pengaruhnya pada valuasi pasar perusahaan mungkin lebih kompleks dan bergantung pada faktor-faktor lain yang terlibat.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan

Tabel 12. Hasil Perhitungan *Ln Asset*

No	Kode	Ln Asset			
		2019	2020	2021	2022
1	AALI	30.93	30.96	31.05	31.01
2	BISI	28.71	28.70	28.77	28.86
3	BUDI	28.73	28.72	28.73	28.79
4	CAMP	27.69	27.71	27.77	27.70
5	CEKA	27.96	28.08	28.16	28.17
6	CPIN	31.00	31.07	31.20	31.32
7	DLTA	27.99	27.83	27.90	27.90
8	DSNG	30.08	30.28	30.25	30.36
9	JPFA	30.91	30.89	30.98	31.12
10	KEJU	27.23	27.24	27.37	27.48
11	LSIP	29.96	30.02	30.10	30.15
12	MYOR	30.58	30.62	30.62	30.73
13	ROTI	29.17	29.12	29.06	29.05
14	SKBM	28.23	28.20	28.31	28.35
15	SKLT	27.40	27.37	27.51	27.66
16	SMAR	30.96	31.19	31.33	31.38
17	SSMS	30.10	30.18	30.26	30.27
18	STTP	28.69	28.87	29.00	29.16
19	TBLA	30.49	30.60	30.68	30.80
20	TGKA	28.73	28.84	28.86	29.06

Dari tahun 2019 hingga 2022, variasi *Ln Asset* terlihat di antara entitas-entitas yang terdaftar. Beberapa perusahaan memperlihatkan pertumbuhan stabil atau bahkan meningkat dari tahun ke tahun, seperti CPIN yang mengalami peningkatan dari 31.00 pada tahun 2019 menjadi 31.32 pada tahun 2022. Sementara itu, ada juga perusahaan yang mengalami fluktuasi dalam *Ln Asset*, seperti KEJU yang memperlihatkan fluktuasi antara 27.23 hingga 27.48 selama periode yang sama.

Analisis memperlihatkan bahwa ada korelasi positif antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan, yang tercermin dalam P/BV yang lebih tinggi untuk perusahaan dengan *Ln Asset* yang lebih besar. Dengan asumsi bahwa perusahaan dengan skala operasi yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak aset dan sumber daya yang dapat memberikan nilai tambah, dan ini tercermin dalam valuasi pasar yang lebih tinggi.

Kesimpulan

Analisis pengaruh variabel-variabel independen pada nilai perusahaan, hasil memperlihatkan bahwa profitabilitas berdampak signifikan dan positif, sementara pertumbuhan perusahaan dan *leverage* tidak berdampak signifikan. Di sisi lain, ukuran perusahaan berdampak signifikan dan positif pada nilai perusahaan. Meskipun secara individual profitabilitas dan ukuran perusahaan berdampak signifikan, secara keseluruhan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan

ukuran perusahaan secara simultan dan signifikan memengaruhi nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

Daftar Pustaka

- Adventy, A. (2023, December 30). *Rapor IHSG pada Gelaran Pemilu 20 Tahun Terakhir, 2024 Bisa To The Moon?* Bisnis.Com. <https://market.bisnis.com/read/20231230/7/1728231/rapor-ihsg-pada-gelaran-pemilu-20-tahun-terakhir-2024-bisa-to-the-moon>
- Alamgir, M., & Cheng, M.-C. (2021). Effect of leverage on firm value and how the contextual variables affect this relationship: A case of Pakistan. *Proceedings of The International Conference on Electronic Business*, 144–153.
- Anasthasia, Chandrarin, G., & Asih, P. (2019). The Effect of Company Size on Company Profitability and Company Value: The Case of Manufacturing Companies. *International Journal of Economics and Business Administration*, VII(Issue 2), 251–256. <https://doi.org/10.35808/ijebe/241>
- Anita, R., Abdillah, M. R., & Suseno, G. (2023). Leverage On Firm Value: The Role of Financial Performance Mechanisms. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.17358/jabm.9.3.751>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto dan Frisca Maryani)*. Salemba Empat.
- Cahyani, N. K. S. I., Pradnyani, N. L. P. S. P., & Artaningrum, R. G. (2023). The Effect of Profitability, Liquidity, and Company Size on Company Value in The Banking Subsector. *International Journal of Pertapsi*, 1(1), 32–40. <https://doi.org/10.9744/ijp.1.1.32-40>
- Endria, E., Dermawan, D., Abidin, Z., & Riyanto, S. (2019). Effect of Financial Performance on Stock Return: Evidence from the Food and Beverages Sector. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 9(10).
- Fransisca, M., & Parameswari, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Nikamabi*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.31253/ni.v1i2.1569>
- Gunawan, Y. J., & Viriany. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 5(3), 1531–1538. <https://doi.org/10.51903/kompak.v5i2.772>
- Hayes, A. (2024, February 10). *What Is Financial Leverage, and Why Is It Important?* [Www.Investopedia.Com/](https://www.investopedia.com/terms/l/leverage.asp). <https://www.investopedia.com/terms/l/leverage.asp>
- Herawati, A., & Angger. (2018). The Influence of Fundamental Analysis on Stock Prices: The Case of Food and Beverage Industries. *EUROPEAN RESEARCH STUDIES JOURNAL*, XXI(Issue 3), 316–326. <https://doi.org/10.35808/ersj/1063>
- Jensen, M., C., & Meckling, W. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. In *Journal Of Finance Economic* (Vol. 3, Issue 305).
- Kusnawan, A., Hakim, M. Z., Sisca, A., Suryanto, F., Calista, G. V., & Mudittasari. (2023). THE EFFECT OF COMPANY SIZE, AUDIT COMMITTEE AND LEVERAGE ON THE VALUE OF THE FIRM IN THE PROPERTY AND REAL ESTATE SECTOR IN INDONESIA. *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences (IJAMESC)*, 1(1), 11–27. <https://doi.org/10.61990/ijamesc.v1i1.6>
- Mislinawati, Fahira, A., Faradilla, C., & Eriva, C. Y. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Pada Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Riset Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5 nomor 2(Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Nilai Perusahaan.), 146–163.

- Oktaviani, R. F. (2020). Effect of Firm Growth and Firm Size on Company Value with Earning Per Share As Moderation. *EAJ (Economic and Accounting Journal)*, 3(3), 219–227. <https://doi.org/10.32493/eaj.v3i3.y2020.p221-229>
- Permatasari, L. I., & Ramadhan, Y. (2023). The Effect of Company Growth and Liquidity on Company Value with Capital Structure as an Intervening Variable. *International Journal of Social Service and Research*, 3(9), 2142–2152. <https://doi.org/10.46799/ijssr.v3i9.521>
- Putra, S. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Pada Nilai Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3(2), 108. <https://doi.org/10.31599/jmu.v3i2.964>
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2015). *Fundamentals of Corporate Finance*. McGraw-Hill Education.
- Saputri, C. K., & Giovanni, A. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS PADA NILAI PERUSAHAAN Candra. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 15(1), 90–108. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i4.21390>
- Schembs, J. (2013). The Relationship Between Growth and Value Capital has a cost; ignoring it can lead to value erosion. In *InSight*.
- Setiawati, S. (2023, June 13). *Dunia Makin Sulit, Bagaimana Nasib Saham Consumer Goods*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230614101723-17-445745/dunia-makin-sulit-bagaimana-nasib-saham-consumer-goods>
- Subramanyam. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Keduabelas)*. Salemba Empat.
- Tarczyński, W., Tarczyńska-Łuniewska, M., & Majewski, S. (2020). The value of the company and its fundamental strength. *Procedia Computer Science*, 176, 2685–2694. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2020.09.331>
- Tirtanata, P., & Yanti, L. D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja dan Leverage Pada Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *ECo-Fin*, 3(1), 172–188. <https://doi.org/10.32877/ef.v3i1.399>
- Warren, C. S., Reeve, J. M., Duchac, J. E., Wahyuni, E. T., & Jusuf, A. A. (2019). *Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia Edisi 4*. Penerbit Salemba Empat.